



Analisa Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Ojek Online Di Bandar Lampung Dengan Metode Relatif Indeks

Muhammad Daffa Zikrillah ^{1*}

Universitas Lampung, Indonesia¹

daffazikrillah@gmail.com ¹

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 07 December 2021

Revised 30 April 2023

Accepted 20 September 2023

Publish 30 September 2023

Keywords:

Online Motorcycle Taxis ;

Pandemic ; Relative Index

ABSTRACT

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan pada kehidupan masyarakat. Salah satu yang terdampak pandemi adalah sektor ekonomi, sosial dan psikologis masyarakat, khususnya pada pekerja sektor informal, khususnya pengemudi ojek online. Tujuan dari penelitian ini was.to mengetahui bagaimana dampak pandemi.covid-19.terhadap kesejahteraan ojek online di Bandar Lampung dan mengkaji dampak apa yang paling dirasakan oleh ojek online di Bandar Lampung, khususnya di sekitar Universitas Lampung. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung tepatnya di sekitar Universitas Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan indeks relatif menggunakan pendekatan survei yang dilakukan secara online dengan memberikan kuesioner terhadap ojek online di sekitar Universitas Lampung Dan diperoleh bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan ojek online Berkurangnya pendapatan, berkurangnya penumpang, sulit mengejar target pendapatan harian, cukup sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari sejak pandemi covid-19, terganggunya aktivitas berkumpul bersama kerabat akibat pandemi Covid-19, merasa cemas dengan munculnya pandemi Covid-19 karena perekonomian belum pulih, menurunnya kesehatan pengemudi ojek online, Harus mengisolasi masyarakat yang terdampak Covid-19, dan mengurangi waktu kerja. Kesimpulan setelah diteliti dengan metode analisis indeks relatif pandemi Covid-19 sangat berdampak dengan ojek online di Bandar Lampung, dampak yang paling dirasakan dengan RI = 99% adalah berkurangnya pendapatan dan yang tidak dirasakan dengan RI = 36% adalah berkurangnya waktu kerja.

PENDAHULUAN

Kata pandemi berasal dari Bahasa Yunani yaitu pan yang berarti semua dan demos yang berarti masyarakat atau orang-orang. Pandemi dapat diartikan sebagai wabah penyakit menular yang menyebar melalui populasi di wilayah yang luas, misalnya pada suatu benua atau bahkan seluruh dunia. Suatu penyakit atau kondisi tertentu bukanlah sebuah pandemi hanya karena menyebar luas atau menghabiskan banyak nyawa, namun juga harus menular. Misalnya saja kanker yang telah membunuh banyak orang namun bukanlah sebuah pandemi karena tidak menular (A.M., 2009). Sedangkan Last (1989) mendefinisikan pandemi sebagai sebuah epidemi yang sekarang sedang terjadi di seluruh belahan dunia atau di wilayah yang sangat luas, melewati batasbatas

internasional, dan pada umumnya menulari banyak orang. Epidemi sendiri mengacu kepada peningkatan secara tiba-tiba pada jumlah kasus suatu penyakit di atas yang biasanya diharapkan dalam populasi di suatu daerah (U.S. Department of Health and Human Services, Center for Disease Control and Prevention, 2012).

Pada tahun 2019 akhir, WHO mengumumkan sebuah temuan munculnya wabah di wilayah Wuhan, China. Penyakit yang dibawa oleh virus ini adalah sindrom respirasi kronis oleh corona virus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 ataupun SARS-CoV-2). Yang pada akhirnya disebut Covid-19. Berdasar pada data WHO (World Health Organization) sampai dengan April 2021 tercatat lebih dari 143 juta kasus dengan 3 juta kematian di seluruh belahan dunia. (World Health Organization, 2021).

Pemerintah Indonesia sendiri mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai bentuk kepedulian dan upaya memutus penularan Covid-19. Darmin Tuwu (2020) menyebutkan beberapa kebijakan pemerintah tersebut diantaranya berdiam diri (Stay at home) di rumah masing-masing, pembatasan fisik, pembatasan sosial, menggunakan alat pelindung diri seperti masker, menjaga kebersihan tubuh dengan rutin mencuci tangan menggunakan sabun, belajar dan bekerja dari rumah, menghilangkan semua aktivitas pengumpulan massa, dan pemberlakuan kebijakan Normal yang baru (New Normal).

Penyebaran pandemi Covid-19 telah memberikan dampak negatif terhadap aktivitas sosial masyarakat, diantaranya ruang gerak masyarakat yang semakin mengecil, komunikasi yang berkurang, kegiatan yang tertunda, adanya pengucilan atau stigma terhadap individu yang sakit, ditutupnya tempat ibadah, hubungan masyarakat merenggang, hingga terjadinya tindak kekerasan di dalam rumah tangga (Tuwu, 2020). Pertengahan Bulan Maret Tahun 2020 Pemerintah Indonesia memutuskan peraturan baru untuk mengurangi tersebarnya virus COVID-19 yaitu dengan mendorong masyarakat untuk tetap tinggal di rumah masing-masing (Stay at home) dan bekerja mobile dari rumah (work from home).

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia punya sekitar 760 ribu pengusaha yang tetap harus terus bekerja di luar rumah. Meski beberapa pekerja mandiri masih dapat menciptakan tempat kerja yang fungsional di rumah, mereka masih membutuhkan dukungan keuangan yang mungkin saja tidak tersedia ketika mereka bekerja di luar. Selain itu, lebih dari sekadar tidak bertemunya karyawan untuk menyadari bahwa kerja sama dengan rekan saat bekerja dari rumah bisa jadi Challenge tersendiri karena mereka mendapatkan kesulitan dalam kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi (Flores, 2019). Karakter dari virus dan pola penularan yang terjadi langsung antar manusia ke manusia menyebabkan Covid-19 jadi lebih sulit untuk dikendalikan, apalagi mengingat mobilitas para manusia yang bersifat lintas antar batas negara cukup tinggi (Mas'udi et al., 2020). Oleh sebab itu, tidak heran jika pandemi Covid-19 berdampak sangat besar dan massif, bersifat global dan tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat secara umum, tetapi juga berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi, sosial, psikologis, politik, bahkan pendidikan (Tuwu, 2020).

Ekonomi menjadi salah satu faktor penting yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Keberadaan ekonomi diperlukan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya (Hanoatubun, 2020). Indonesia tidak dapat menghindari dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap perekonomiannya. Dampak yang dialami oleh sektor ekonomi diantaranya 1,5 juta pekerja formal maupun informal dirumahkan bahkan terkena PHK, PMI Manufacturing Indonesia mengalami kontraksi atau penurunan sebesar 45,3 persen pada Maret 2020, terjadinya inflasi dan penurunan kegiatan impor (Hanoatubun, 2020). Masyarakat yang memiliki pekerjaan di sektor-sektor informal seperti driver, ojek online, sopir taksi, sopir angkot, pedagang kuliner hingga pelaku UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) menjadi kelompok yang paling terdampak karena penghasilan mereka yang turun drastis (Syafriada, Syafrizal, & Suryani, 2020). Driver ojek online sebagai salah satu pekerja informal yang terdampak cukup menarik

perhatian dan mendapat spotlight, tidak hanya karena jumlah Driver ojek'online (Online Motorcycle Taxis) yang besar namun juga karena masyarakat sudah sangat dekat kehadiran ojek online.

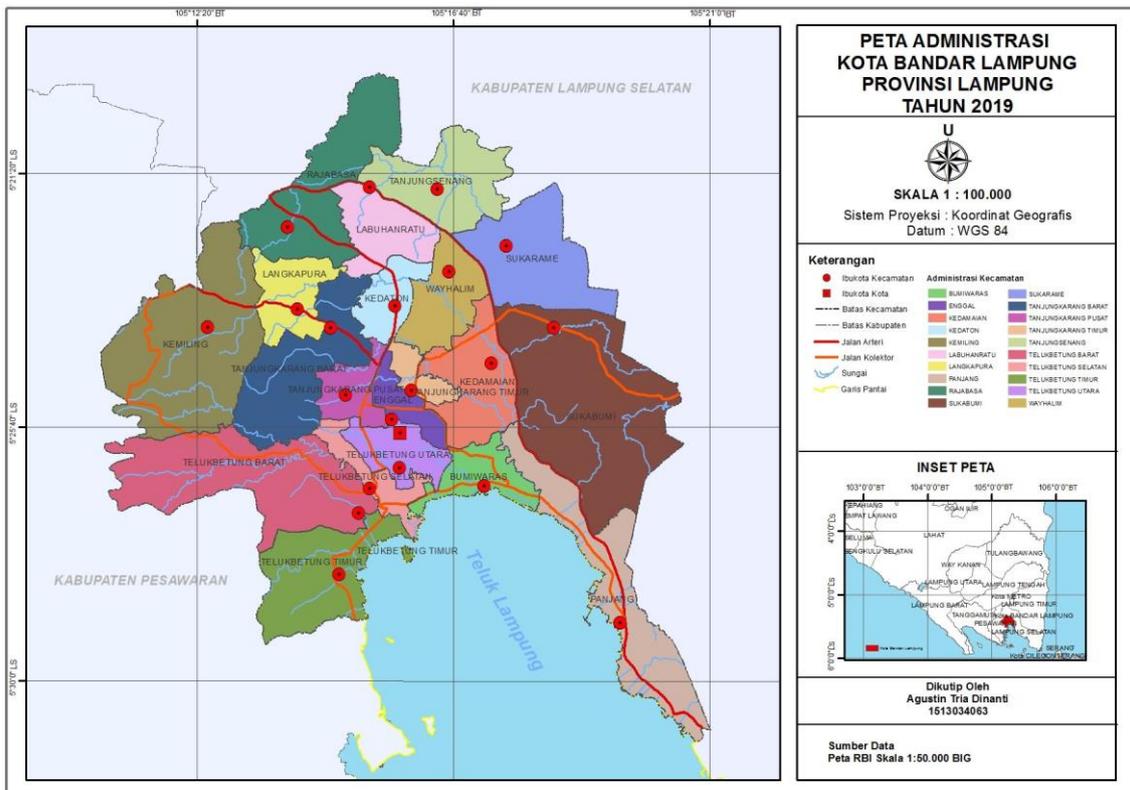
Pandemi Covid-19 yang telah mengubah tatanan kehidupan dan cara hidup manusia telah memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti work/study from home yang secara langsung berdampak pada menurunnya jumlah penumpang transportasi online khususnya pengemudi ojek online. Karyawan yang biasanya pergi bekerja tidak lagi mengerjakan pekerjaannya di kantor, begitu pula dengan mahasiswa dan siswa sekolah karena kegiatan belajar-mengajar dilakukan di rumah. Hal ini kemudian menimbulkan masalah karena pengemudi ojek online sangat mengandalkan jumlah penumpang untuk mendapatkan penghasilan dibandingkan dengan mengantar barang, paket ataupun makanan. Menurut Andrianus (2019) Gambaran pengaruh dampak dan tingkat kesejahteraan pada pengemudi ojek online adalah :

1. Gambaran pengaruh dampak pandemi Covid-19 terhadap Pengemudi Ojek Online:
 - Dampak Ekonomi yaitu pengemudi ojek online mengalami penurunan penumpang yang berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan akibat pandemi Covid-19.
 - Dampak Sosial yaitu waktu berkumpul dengan keluarga atau kerabat mulai berkurang. Selain itu, pengemudi ojek online beranggapan bahwa stigma dan pengucilan yang melekat bahkan terjadi pada individu yang terpapar Covid-19 adalah tidak benar dan tidak selayaknya dilakukan.
 - Dampak Psikologis yaitu munculnya rasa cemas yang diakibatkan oleh kemunculan pandemi Covid-19 serta berdampak terhadap kondisi perekonomian yang menurun.
2. Gambaran tingkat kesejahteraan pada para pengemudi ojek online:
 - Hasil indikator kesehatan menunjukkan bahwa frekuensi pemeriksaan kesehatan pada pengemudi ojek online menurun sedangkan frekuensi konsumsi vitamin meningkat.
 - Indikator pendidikan mengungkapkan bahwa pengemudi ojek online menganggap belajar dengan tatap;muka jauh lebih efektif daripada belajar secara daring karena memberatkan.
 - Hasil indikator aktivitas personal menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan meningkatnya frekuensi waktu bekerja.
 - Indikator kondisi lingkungan mengungkapkan bahwa baik sebelum maupun setelah adanya pandemi Covid-19, temp at tinggal pengemudi ojek online memiliki akses terhadap air bersih dan listrik serta aman karena tidak banyak yang terpapar Covid-19.
 - Hasil indikator ketidakamanan ekonomi menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan pendapatan pengemudi ojek online berkurang dan berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (basic needs).

Berdasar pada masalah di atas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan ojek online dan menilai dampak apa yang paling dirasakan ojek online di Bandar Lampung dan khususnya di sekitar Universitas Lampung. Dengan menggunakan metode analisis relatif indeks agar peneliti bisa menilai mana dampak yang benar-benar dirasakan dan mana yang tidak dirasakan oleh pengemudi ojek online di sekitar Kota Bandar Lampung. Aspek – aspek yang ditinjau di dalam penelitian ini adalah dampak ekonomi, sosial, dan psikologis.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Secara geografis Kota;Bandar Lampung terletak di 50o20' sampai 50o30' Lintang;Szelatan dan 105o28' sampai dengan 105o37' Bujur Timur. Kota Bandar'Lampung memiliki luas wilayah;daratan 19.722 Ha (197,22 KM2) dan juga luas perairan;kurang lebih'39,81 KM2 yang terdiri'atas Pulau Pasaran dan'Pulau Kubur. Jumlah kelurahan dan kecamatan yang ada di Bandar'Lampung sebanyak 126 Kelurahan dan 20 Kecamatan. (BPS, 2020). tepatnya di lingkungan Kampus Universitas Lampung yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1. Lihat gambar 1.



Gambar 1 . Peta Kota Bandar Lampung
Sumber : Peta Administrasi Kota Bandar Lampung

Sampel

Sugiyono (1997) dalam Riduwan (2018) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah dan karakter yang dimiliki oleh;populasi. Data atau informasi yang didapat dan dimiliki tentunya tidak adakan diolah dan diteliti seluruhnya melainkan diwakilkan oleh sampel, sehingga sampel haruslah representatif (Riduwa, 2018).

Sampel pada penelitian kali ini adalah para ojek online yang ada di sekitar Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Dilakukan secara online dengan mengisi kuesioner dengan google form.

Teknik Pengambilan Sampe.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah nonprobability sampling dengan teknik accidental sampling. Non-probability sampling berarti tidak semua

populasi diberikan;peluang atau kesempatan;yang sama untuk menjadi sampel. Sedangkan accidental sampling merupakan pemilihan sampel yang didasari faktor spontanitas yakni siapa saja yang memiliki kesamaan atas kriteria yang telah ditetapkan dan secara kebetulan ditemukan oleh peneliti, maka dapat digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2018). Di penelitian ini, pengemudi ojek online yang memenuhi kriteria tertentu akan dijadikan sampel. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

- Seorang pengemudi ojek online yang bermitra dengan Gojek atau Grab
- Seorang pengemudi ojek online dengan usia 18 - 55 tahun
- telah menjadi pengemudi ojek online minimal satu tahun
- Berdomisili di Bandar Lampung

Teknik Pengumpulan Data

Studi Lapangan Merupakan pengumpulan informasi atau data dengan dilakukannya penelitian langsung di lapangan untuk mendapatkan fakta yang;berkaitan dengan problem yang diteliti. Berikut beberapa indikator yang dipakai untuk menunjang studi lapangan, yakni dengan Kuesioner, yaitu daftar hal-hal yang ditanyakan tertulis dan telah dirumuskan sebelumnya untuk kemudian direspon oleh responden melalui beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan, umumnya berupa mencatat atau menuliskan jawaban (Sekaran, 2003) dalam Zulganef (2008).

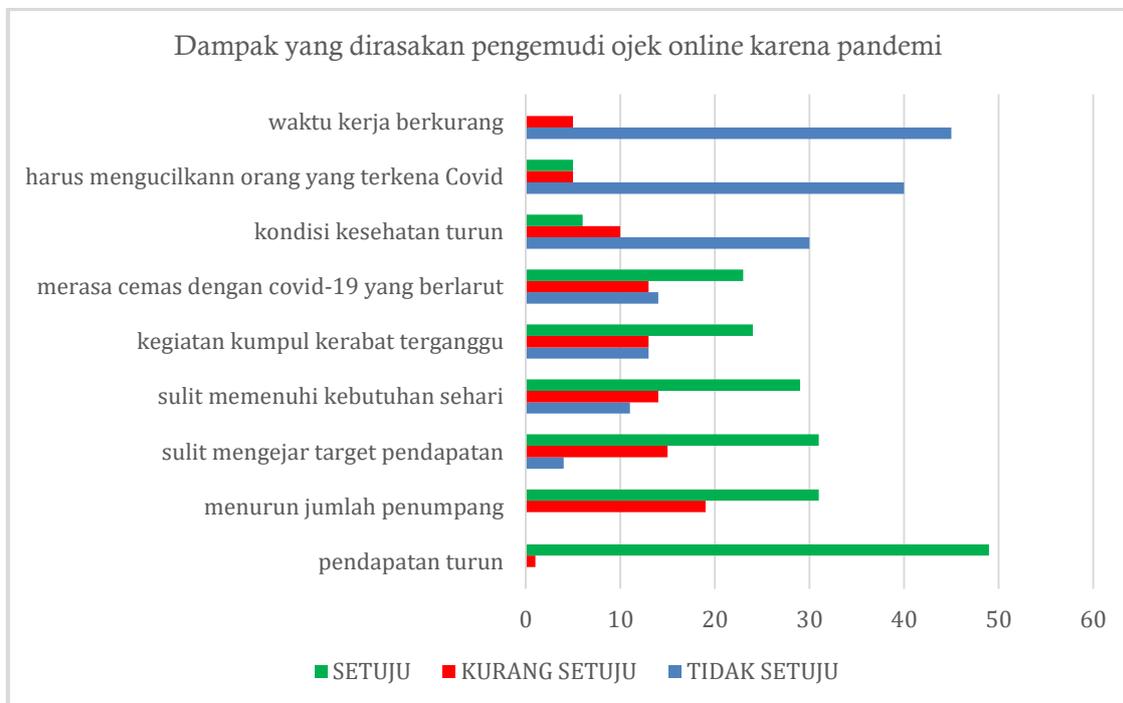
Dalam mengukur sikap, pendapat serta persepsi kelompok atau seseorang mengenai gejala-gejala sosial (Riduwan, 2003). Suatu variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan untuk menjadi indikator yang dapat terukur. Indikator inilah yang menjadi dasar pembuatan item instrument baik berupa pertanyaan maupun pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini memakai metode penelitian relative indeks menggunakan pendekatan survey yang dilakukan dengan mengisi kuesioner secara online. Subjek pada penelitian ini adalah ojek online di sekitar Universitas Lampung. Kuisisioner berisi indikator-indikator kesejahteraan ojek online. Hasil dari pengisian kuisisioner ini akan menggunakan skala likert. yang menunjukkan tingkat setuju atau tidak setujunya ojek online terhadap dampak pandemi terhadap kesejahteraan ojek online

- Angka 1 untuk tidak setuju,
- Angka 2 untuk kurang setuju
- Angka 3 untuk setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan pembagian kuesioner akan dijabarkan. Data akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jawaban responden. Kemudian diinterpretasikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Pada bab ini pula akan disajikan data yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan pada responden yaitu 50 orang pengemudi ojek online yang berada Di Bandar Lampung.

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden melalui google form untuk melihat dampak mana yang paling dirasakan oleh ojek online, diantaranya menurunnya pendapatan (1), menurunnya jumlah penumpang (2), berkurangnya kondisi kesehatan pengemudi ojek online (3), waktu bekerja yang berkurang karena pandemi (4), sulit untuk mengejar target pendapatan perhari (5), Kegiatan Berkumpul Dengan Kerabat Menjadi Terganggu akibat Pandemi Covid-19 (6), Harus Megucilkan Orang Yang Pernah Tertular Virus Covid -19 (7), Merasa Cemas Dengan Kemunculan Pandemi Covid-19 karena Perekonomian Belum Pulih (8), Cukup Sulit Untuk Memenuhi Kebutuhan Seharian-hari Semenjak Adanya Pandemi Covid-19 (9). Dan didapatkan hasil seperti gambar 2.



Gambar 2. Dampak yang dirasakan pengemudi ojek online Di Bandar Lampung karena pandemi

Setelah pertanyaan sudah ditanyakan kepada 50 pengemudi ojek online di Bandar Lampung kemudian kita analisis dengan metode analisis relatif indeks, menurut Handayani, Frederika dan Wiranata (2013) Metode relatif indeks merupakan salah satu teknik analisis statistik multivarian yang memiliki tujuan untuk mereduksi data. Analisa ini dapat digunakan untuk menganalisa faktor-faktor yang dominan yang menjadikan suatu masalah. Melalui analisis faktor diharapkan ditemukan dimensi, indikator dan butirbutir yang kokoh membentuk konstruk dari variabel yang diuji. Disamping itu, melalui relatif indeks ini diharapkan akan ditemukan himpunan variabel baru yang lebih sedikit jumlahnya dibanding variabel sebelumnya.

Dari 9 faktor tersebut dianalisa menggunakan metode relatif indeks dengan Skala Linkert dan didapat nilai relatif indeks (RI) berkisar antara 0 % sampai 100 %. Semakin besar nilai relative indeks (RI) berarti dampak yang paling dirasakan ojek online karena pandemic covid adalah faktor tersebut. Untuk interval Penilaian relative indeks (RI) bisa disimpulkan saat Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju, Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju, Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu Indeks 60% – 79,99% : Setuju , dan Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju.

$$\begin{aligned}
 RI &= (\text{Total Skor}) / (3 \times \text{jumlah sampel}) \times 100 \% \\
 RI &= ((1 \times 0 + 2 \times 0 + 3 \times 10)) / (3 \times 10) \times 100\% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Faktor	Jumlah responden yang memilih			Total Skor	RI	Rangking
	1	2	3			
1	0	2	147	149	99%	1
2	0	38	93	131	87%	2
5	4	30	89	127	85%	3
9	11	28	87	126	84%	4
6	13	26	85	114	76%	5
8	14	26	83	111	74%	6
3	30	20	18	68	45%	7
7	40	10	15	65	43%	8
4	45	10	0	55	36%	9

Dari Analisa dengan menggunakan metode relatif indeks ini dapat dilihat pada tabel 1. Bisa dilihat bahwa dampak yang paling dirasakan oleh pengemudi ojek online Di Bandar Lampung yaitu:

Pertama adalah berkurangnya pendapatan, dengan relatif indeks sebesar 99 % yang berarti para ojek online sangat setuju dengan pernyataan ini. salah satu penyebabnya adalah dikarenakan hilangnya insentif atau bonus yang di sediakan oleh start up ojek online seperti Grab dan Gojek yang mana mengakibatkan kurangnya pendapatan yang didapatkan oleh pengemudi ojek online. Tidak hanya itu, pendapatan ojek online berkurang juga karena pandemi covid-19 ini memaksa setiap manusia untuk stay at home atau di rumah saja, karena adanya larangan dari pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk di rumah saja guna memutus tali persebaran covid-19. Sehingga banyak masyarakat yang tidak bepergian atau tidak menggunakan fasilitas ojek online.

Kedua adalah penumpang yang berkurang, dengan relatif indeks sebesar 87 % yang berarti para ojek online sangat setuju dengan pernyataan ini. Hal ini dapat kita lihat dan kita kaitkan dengan keadaan di masa sekarang karena pandemi covid-19. Sebelum adanya pandemi covid-19 banyak masyarakat menggunakan fasilitas jasa ojek online namun dikarenakan covid-19 yang tidak kunjung selesai ini jadi masyarakat enggan bepergian karena khawatir akan penyebaran virus covid-19. Tidak hanya itu, banyak masrakat yang takut menggunakan jasa ojek online karena kurangnya kepercayaan terhadap driver ojek online yang sering berinteraksi dengan banyak orang atau bisa dibilang kurang percaya terhadap kebersihan dan kesehatan driver ojek online itu sendiri. Sehingga, masyarakat memilih untuk diam di rumah saja demi menjaga kesehatan untuk diri sendiri dan keluarga.

Ketiga adalah sulit untuk mengejar target pendapatan perhari, dengan relatif indeks sebesar 85 %, yang berarti dibandingkan dengan saat sebelum pandemi Covid-19 pendapatan para driver ojek online lebih besar karena masih banyaknya masyarakat yang menggunakan jasa transportasi ojek online. hal ini berkaitan pula dengan hilangnya sistem bonus atau insentif yang disediakan oleh perusahaan ojek online seperti Gojek dan Grab yang mengakibatkan hilangnya motivasi para pengemudi ojek online untuk mengejar target pendapatan. Banyaknya para pengemudi ojek online dibandingkan dengan pengguna jasa juga menjadi penyebab jarang pesanan jasa ojek online yang diterima oleh para pengemudi.

Keempat adalah merasa cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan relatif indeks sebesar 84 % menyatakan para pengemudi ojek online sangat setuju dengan pernyataan ini. Penyebabnya berkaitan dengan Faktor kedua dan faktor ketiga karena dengan kurangnya pendapatan dan sulitnya mengejar target pendapatan para pengemudi ojek online menjadi sulit

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena Pandemi Covid-19, walaupun ada 16 % populasi yang merasa tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan stimulus yang dilakukan pemerintah melalui Bantuan Sosial dari Kementerian Sosial dan organisasi nirlaba lainnya.

Kelima adalah Terganggunya aktivitas berkumpul dengan kerabat dengan relatif indeks sebesar 76 %. yang berarti, para pengemudi ojek online setuju dengan pernyataan ini dikarenakan kebijakan dari pemerintah pusat yang menerapkan pencegahan – pencegahan penyebaran virus covid-19. Yaitu dengan membuat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menjadi penyebab utama sulitnya para pengemudi ojek online untuk berkumpul dengan kerabat nya masing – masing.

Keenam adalah Merasa cemas dengan Covid-19 karena kondisi ekonomi yang belum pulih, Dengan relatif indeks sebesar 74 % yang berarti para pengemudi ojek online setuju dengan pernyataan ini. Belum adanya kepastian dari pemerintah kapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berakhir menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para pengemudi ojek online karena dampak-dampak yang lain seperti Faktor 1 dan 2 akan terus terjadi mengingat hal tersebut sangat erat kaitannya dengan Pandemi Covid-19

Ketujuh adalah menurunnya kesehatan para pengemudi ojek online, dengan relatif indeks sebesar 45 % bisa dinilai bahwa para pengemudi ojek online ragu-ragu apakah faktor tersebut merupakan dampak dari pandemi covid-19, karena bagi sebagian besar pengemudi ojek online tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dan selalu menjaga imunitas dengan meminum suplemen atau vitamin menyebabkan pengemudi tetap prima dan tidak menurun kesehatannya.

Kedelapan adalah Keharusan untuk mengucilkan orang yang terkena Covid-19, dengan relatif indeks sebesar 43 % yang berarti para pengemudi ojek online ragu akan pernyataan kedelapan adalah salah satu dampak pandemi covid-19 yang dirasakan ojek online. Hal itu disebabkan karena adanya pernyataan kesehatan yang diberikan perusahaan ojek online yang membuat para pengemudi yang memang merasa tidak enak badan tidak bisa bekerja, apabila melanggar akan diberikan sanksi berupa Suspend atau Putus Mitra. Selain itu, kendaraan dan para pengemudi ojek online pun harus selalu melakukan disinfeksi secara berkala agar tetap terjaga dari virus Covid – 19

Kesembilan adalah Waktu bekerja yang berkurang karena Pandemi Covid-19, dengan relatif indeks sebesar 36 % menandakan bahwa para pengemudi ojek online tidak setuju dengan pernyataan kesembilan. Hal itu disebabkan karena dengan berkurangnya pendapatan dan sulitnya mencapai target pendapatan perhari menyebabkan para pengemudi ojek online melakukan kerja lembur demi mencapai target pendapatan perhari untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian dengan memberikan kuesioner kepada para ojek online disekitar Universitas Lampung, Kesimpulannya adalah setelah diteliti dengan metode analisis relatif indeks pandemi Covid-19 sangat berdampak oleh ojek online di Bandar Lampung, dampak yang paling dirasakan dengan RI = 99% adalah berkurangnya pendapatan dan yang tidak dirasakan dengan RI = 36 % adalah berkurangnya waktu bekerja. Bisa dilihat pula dari 9 indikator yang ada enam faktor di setuju oleh para pengemudi ojek online sebagai dampak pandemi covid kepada aspek kehidupan pengemudi ojek online.

REFERENCES

- A.M., D. (2009). *Swine Flu: What You'Need to Know. Wildside Press LLC.*
Hanoatubun, S. (2020). Dampak;Covid-19 Terhadap;Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling.*

- Riduwa. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida, Syafrizal, & Suryani, R. (2020). Pemutusan Hubungan Kerja Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Terancam Dipailitkan. *Pemutusan Hubungan Kerja Masa Pandemi Covid-19 Perusahaan Terancam Dipailitkan*.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19*.